

RELEVANSI FILSAFAT ISLAM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Maspuroh¹, Ajeng Salma Ilhami², Siti Masropah³, Siti Selviani Saputri⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Azhary KH. Abdullah Bin Nuh
Cianjur, IndonesiaEmail: drmaspuroh@gmail.com¹, hndiajeng@gmail.com², smasropah80@gmail.com³,
sitiselviani13034⁴

ABSTRACT

Islamic philosophy plays an important role in developing a rational, critical, and profound understanding of religion. In the context of Islamic Religious Education (PAI), Islamic philosophy helps students understand Islamic teachings not only in a normative way but also philosophically and contextually. This study aims to analyze the relevance of Islamic philosophy in the learning of Islamic Religious Education. The method used is a literature study by examining various sources related to Islamic philosophy and Islamic education. The results of the study show that Islamic philosophy can strengthen the foundation of critical thinking, deepen the understanding of Islamic values, and help address the challenges of modern thought in education. Therefore, the integration of Islamic philosophy in Islamic Religious Education is highly relevant in shaping students who are faithful, knowledgeable, and reflective thinkers.

Keywords : *Islamic philosophy, Islamic education.*

ABSTRAK

Filsafat Islam memiliki peran penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang rasional, kritis, dan mendalam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), filsafat Islam membantu peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya secara normatif, tetapi juga secara filosofis dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi filsafat Islam dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur terkait filsafat Islam dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat Islam dapat memperkuat landasan berpikir kritis, memperdalam pemahaman nilai-nilai Islam, serta membantu menjawab tantangan pemikiran modern dalam pendidikan. Dengan demikian, integrasi filsafat Islam dalam PAI sangat relevan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berpikir reflektif.

Kata kunci: Filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, philo dan sophia. Philo berarti cinta dan sophia berarti kebijaksanaan atau kebenaran. Sedang menurut istilah, filsafat diartikan sebagai upaya manusia untuk memahami secara radikal dan integral serta sistematis mengenai Tuhan, alam semesta dan manusia, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana

hakikatnya sejauh yang dapat dicapai akal manusia dan bagaimana sikap manusia itu seharusnya setelah mencapai pengetahuan tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang semakin kompleks, Pendidikan tidak hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan bijaksana. Dalam konteks ini filsafat islam menjadi salah satu landasan penting yang dapat memberikan arah dan makna bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Filsafat Islam merupakan tradisi pemikiran yang mengintegrasikan wahyu dan akal dalam upaya memahami hakikat manusia, alam semesta, serta hubungan keduanya dengan Tuhan. Melalui pendekatan filosofis, pendidikan dipandang bukan sekedar proses penyampaian materi, melainkan usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara holistik, mencakup aspek, intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat islam memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan dan proses Pendidikan Agama Islam.

Relevansi filsafat islam dengan Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti tujuan pendidikan, konsep manusia sebagai subjek pendidikan, metode pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik. Pemikiran para filsuf muslim seperti Al-farabi, Ibnu sina, dan Al-Ghazali memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan konsep Pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual. Konsep-konsep tersebut masih relevan untuk menjawab berbagai tantangan Pendidikan modern yang sering kali lebih berorientasi pada aspek kognitif dibandingkan pembinaan moral dan spiritual.

METODE

Dalam artikel ini menggunakan metode kepustakaan (library research). Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan lainnya. Setelah data terkumpul selanjutnya memilah informasi yang sudah ada untuk mendukung topik utama tentang relevansi filsafat islam dengan Pendidikan Agama islam. Datadata tersebut kemudian dianalisis untuk memahami makna. Sementara kesimpulan diambil dengan cara induktif yaitu dengan menjelaskan temuan berdasarkan data yang ada.

HASIL PENELITIAN

1. Pengertian Filsafat Islam

Filsafat Islam Adalah kajian pemikiran yang berupaya memahami hakikat Tuhan, manusia, alam semesta, dan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan perpaduan antara akal dan wahyu. Filsafat islam berkembang dalam tradisi intelektual islam dengan memanfaatkan metode rasional untuk menjelaskan ajaran-ajaran islam tanpa mengabaikan sumber utama agama, yaitu Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian, filsafat islam tidak hanya membahas persoalan metafisika, tetapi juga mencakup etika, epistemology, politik dan Pendidikan.¹

¹ Majid Fakhry, *A History of Islamic Philosophy* (New York: Columbia University Press, 2004), hlm. 1-5.

Menurut M.M. Sharif, filsafat islam merupakan hasil pemikiran para filsuf muslim yang berusaha mengharmoniskan ajaran islam dengan pemikiran rasional sehingga menghasilkan sistem pemikiran yang khas dan berbeda dari filsafat Yunani maupun filsafat barat modern. Sementara itu Harun Nasution menjelaskan bahwa filsafat islam adalah cara berpikir secara mendalam, sistematis, dan bebas mengenai ketuhanan, manusia, dan alam berdasarkan ajaran islam.

2. Konsep Filsafat Islam dalam Pendidikan

Filsafat islam berkembang pada masa keemasan peradaban islam dengan kontribusi para pemikir seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, dan Al-Ghazali. Pemikiran mereka berusaha menjelaskan hubungan antara akal dan wahyu serta bagaimana manusia mencapai kebenaran dan kebahagiaan.²

Dalam filsafat pendidikan islam terdapat tiga landasan utama yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi membahas hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi jasmani dan rohani. Epistemologi menjelaskan bahwa sumber pengetahuan dalam islam bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman.. Sementara itu, aksiologi menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia dan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.³

Jika berbicara filsafat Pendidikan islam maka setidaknya memenuhi syarat-syarat dan prinsip-prinsip yaitu: (1) semua prinsip dan ideologinya selaras dengan akidah islam dan hukum-hukumnya, (2) relevan dengan budaya islam, nilai-nilai, cita-cita, tujuan, kebutuhan dan tuntutan dalam pembentukan manusia seutuhnya, (3) harus terbuka pada semua pengalaman manusia yang bermanfaat selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.⁴

3. Relevansi Filsafat Islam dengan Pendidikan Agama Islam

Filsafat islam memiliki relevansi yang sangat erat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memberikan landasan konseptual dalam merumuskan tujuan, kurikulum, serta metode pembelajaran PAI.

Pertama, filsafat Islam memberikan arah yang jelas mengenai tujuan pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah mendekatkan manusia kepada Allah serta membentuk akhlak yang mulia.⁵ Konsep ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kedua, filsafat Islam menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dalam pandangan Ibnu Sina, pendidikan harus mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membina moral dan spiritual peserta didik.⁶ Hal ini

² Harun Nasution, *Filsafat dan matisisme dalam islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 15.

³ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 65-78.

⁴ Omar Mohamad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, hlm. 150-155.

⁵ Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Faizan, 1983), jil. I, hlm. 13.

⁶ Ibnu Sina, *Kitab al-Siyasah* dalam kajian Pendidikan Islam, dikutip dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.66-68.

relevan dengan pengembangan PAI yang tidak hanya mengajarkan teori agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, filsafat Islam menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. AlFarabi menjelaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan akal, moral, dan keterampilan manusia agar dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat.⁷ Konsep ini sejalan dengan pendekatan pendidikan modern yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Pengaruh filsafat Islam terhadap pengetahuan Pendidikan Agama Islam sangat signifikan. Berikut adalah beberapa poin utama yang menjelaskan pengaruh tersebut:

1) Dasar Pemikiran

Filsafat Islam memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi siswa PAI untuk memahami konsep-konsep dasar agama, seperti Tuhan, manusia, dan moralitas. Pemikiran filsafat membantu siswa mendalami ajaran Islam dengan lebih kritis.⁸ Filsafat Islam mendorong manusia menggunakan akal ('aql) untuk memahami tanda-tanda kekuasaan Allah.⁹ Dalil Al-Qur'an: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (QS. Ali Imran: 190).

2) Metode Analisis

Pendekatan filsafat dalam PAI mendorong siswa untuk melakukan analisis kritis terhadap teks-teks suci, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Ini mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif. Filsafat membantu memperkuat iman dengan argumen dan pemahaman yang logis.¹⁰ Kisah Nabi Ibrahim AS. Ketika mencari Tuhan, Nabi Ibrahim merenungkan benda langit. "Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang lalu berkata: 'Inilah Tuhanku.' Tetapi ketika bintang itu tenggelam dia berkata: 'Aku tidak suka kepada yang tenggelam.'" (QS. Al-An'am: 76). Ia juga melihat bulan dan matahari sebelum akhirnya menyadari bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya.

3) Integrasi Ilmu

Filsafat Islam mendorong pengintegrasian ilmu pengetahuan lain dengan PAI, seperti ilmu sosial, sains, dan humaniora. Ini memungkinkan siswa memahami hubungan antara agama dan berbagai disiplin ilmu, serta melihat relevansi ajaran Islam dalam konteks modern.¹¹

⁷ Ibnu Sina, Kitab *al-Siyasah* dalam kajian Pendidikan Islam, dikutip dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 66-68.

⁸ Sayyed Hossein Nasr, *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present* (Albany: State University of New York Press, 2006), hlm. 15-18.

⁹ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hlm. 20-25.

¹⁰ Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 45-49.

¹¹ Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 87-92.

4) Etika dan Moral

Filsafat Islam memberikan panduan etis yang kuat dalam pendidikan PAI. Nilai-nilai moral yang diajarkan melalui filsafat membantu siswa membangun karakter yang baik dan membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹²

5) Pengembangan Karakter

Filsafat Islam mendukung pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Ini menjadi dasar bagi pembentukan individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Tujuan filsafat Islam bukan hanya pengetahuan, tetapi kebijaksanaan dalam hidup.¹³ Dalil Al-Qur'an: "Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sungguh dia telah diberi kebaikan yang banyak." (QS. Al-Baqarah: 269).

6) Kesadaran Sosial dan Menghadapi Tantangan Kontemporer

Dengan menggunakan pendekatan filsafat, PAI dapat membentuk kesadaran sosial siswa. Mereka diajak untuk memahami isu-isu sosial dan kemanusiaan, serta berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.¹⁴

Filsafat Islam membantu siswa PAI untuk berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu kontemporer, seperti pluralisme, etika dalam teknologi, dan perubahan sosial. Ini memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam dunia yang terus berubah.¹⁵

4. Solusi Konseptual Berbasis Filsafat Islam dalam Pengembangan PAI

Berdasarkan prinsip-prinsip filsafat Islam, terdapat beberapa solusi konseptual yang dapat diterapkan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Pertama, integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI perlu menghubungkan ajaran agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas kehidupan sehingga peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual.¹⁶

Kedua, penguatan pendidikan akhlak. Dalam filsafat Islam, akhlak merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus menekankan pembentukan karakter dan moral peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengamalan nilai-nilai Islam.¹⁷

Ketiga, penerapan pendekatan pembelajaran yang holistik. Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar peserta

¹² Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Faizan, 1983), jil.III, hlm. 52-58.

¹³ Al-Farabi, *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah*, diterjemahkan dan dibahas dalam Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 32-35.

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2019), hlm. 421-425.

¹⁵ Ayzumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), hlm. 56-60.

¹⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 87-95.

¹⁷ Al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: Faizan, 1983), jil.III, hlm. 52-60.

didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pengembangan pemikiran kritis dan reflektif. Pendekatan filsafat dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara rasional dan mendalam sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Dengan menerapkan pendekatan tersebut, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, filsafat Islam berperan penting dalam membentuk dan memperkaya pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan yang kritis dan reflektif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh dari filsafat Islam ini dalam pengetahuan pendidikan agama islam yaitu mendorong kembali umat Islam untuk selalu memperbaharui dan memperdalam keintelektualan dalam segala pengetahuan tapi tidak menyelewengkan pengetahuan yang didapatkan. Apalagi dengan adanya sekarang perpisahan antara pembelajaran agama dan teknologi menjadikan banyak seseorang yang berilmu pengetahuan tidak bermoral karena kurangnya ilmu agama sebagai pembatasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1995). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Hamidulloh, *Filsafat Umum Zaman Now*, Plukaran: CV. Kataba Group, 2018, hlm. 26
- Langgulung, Hasan. (2003). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nata, Abuddin. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.